

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Nugroho dan Dahuri mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah yang menyebabkan seseorang ataupun kelompok masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma yang berlaku di wilayah tersebut.<sup>1</sup> Kondisi tersebut tentunya tidak diharapkan terjadi di masyarakat. Namun, mengingat kondisi ekonomi yang *volatile* kemiskinan tidak dapat dihindarkan.

Salah satu faktor yang mengakibatkan kemiskinan sendiri adalah kondisi sumber daya alam yang terbatas di dunia. Sumber daya yang terbatas tersebut berbanding terbalik dengan permintaan yang konstan bahkan cenderung fluktuatif tiap harinya. Oleh sebab itu, salah satu konsep dasar dalam ekonomi adalah mengenai konsep hukum permintaan dan penawaran. Hukum tersebut dapat muncul akibat kondisi kelangkaan yang telah disebutkan di atas.

Selain itu, Chriswardani Suryawati memaparkan beberapa faktor lain yang menyebabkan kemiskinan dapat terjadi yaitu: *Policy Induces Processes*

---

<sup>1</sup> Iwan Nugroho and Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan*, 2nd ed. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2012), [https://www.researchgate.net/publication/293480366\\_Pembangunan\\_Wilayah\\_Perspektif\\_ekonomi\\_sosial\\_dan\\_lingkungan](https://www.researchgate.net/publication/293480366_Pembangunan_Wilayah_Perspektif_ekonomi_sosial_dan_lingkungan).

(kemiskinan yang dilestarikan), *Socio-economic dualism, Population growth, Mismanagement of resources, Natural cycles and processes, The marginalization of woman, Cultural and ethnic factors, Exploitative intermediation. Internal political fragmentation, international processes.*<sup>2</sup> Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan lebih lanjut oleh penulis dalam bagian selanjutnya dari karya tulis ini.

Permasalahan kemiskinan ini bisa memicu adanya migrasi atau perpindahan penduduk yang berada dalam kawasan yang masih berada di bawah garis kemiskinan berpindah ke kawasan lain yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar sehingga bisa memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin lepas dari jerat kemiskinan. Akan tetapi, perpindahan penduduk tersebut mengakibatkan masalah lain bagi negara atau kawasan yang menerima para imigran tersebut. Imigran yang tidak memiliki kemampuan teknis atau manajerial yang baik rentan menjadi sasaran untuk dijadikan objek kriminal. Hal tersebut menjadi ancaman bagi para imigran ataupun juga bagi negara atau kawasan yang menerima mereka. Oleh sebab itu, hadirilah berbagai bantuan internasional dari institusi kawasan yang lebih kaya yang bertujuan untuk memberikan bantuan internasional terhadap kawasan yang masih miskin.

Penelitian ini hendak mengkaji kemiskinan dan bantuan internasional dalam konteks Studi Hubungan Internasional. Isu ini memancing rasa ingin tahu penulis untuk melihat apakah dari sudut pandang Hubungan Internasional, persoalan kemiskinan dapat dikaitkan dan dibahas dalam hubungannya dengan dinamika

---

<sup>2</sup> Chriswardani, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional," September 2005, <https://journal.ugm.ac.id/jmpk/article/download/2927/2646>.

antar kawasan melalui institusi regional, khususnya Uni Eropa sebagai institusi regional di kawasan Eropa terhadap kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik.

Sebagai institusi regional modern yang pertama kawasan Eropa, Uni Eropa telah berdiri sejak berakhirnya Perang Dunia II. Awalnya, institusi tersebut dibentuk dengan tujuan mengupayakan perdamaian di antara negara-negara yang berkonflik saat itu terkhususnya Jerman dari blok poros terhadap negara-negara Eropa lainnya di blok sekutu. Uni Eropa pertama kali dikenal pertama kali dengan nama *European Coal and Steel Community* (ECSC) melalui Traktat Paris pada tahun 1951. ECSC mulai menarik anggota negara Eropa lainnya dan pada tanggal 7 Februari 1992 melalui penandatanganan Traktat Maastricht. Organisasi tersebut semakin terintegrasi satu sama lain dan melahirkan Uni Eropa sebagai satu-satunya institusi regional di kawasan tersebut.<sup>3</sup>

Organisasi yang menghimpun 27 negara tersebut menganut sistem ekonomi pasar tunggal yang mengakibatkan negara-negara anggota tersebut satu sama lain sudah terintegrasi secara ekonomi bahkan politik. Di antara 27 Negara tersebut ada beberapa negara besar seperti: Prancis, Jerman, Italia, Belanda dan negara-negara lainnya. Tercatat juga pendapatan per kapita Uni Eropa mencapai 17,8 juta USD yang menempatkan institusi tersebut sebagai organisasi dengan perekonomian terbesar dibandingkan dengan institusi regional lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brussel Belgia Merangkap Luksemburg & Uni Eropa, "Uni Eropa," Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2017, <https://kemlu.go.id/brussels/id/read/uni-eropa/1669/etc-menu>.

<sup>4</sup> The World Bank, "World Bank Open Data," World Bank Open Data, 2021, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=EU>.

Sebagai institusi regional dengan perekonomian besar membuat Uni Eropa menjadi aktor hubungan internasional yang menarik untuk diteliti dalam bidang pembangunan internasional. Salah satu hambatan dari pembangunan internasional adalah kemiskinan yang terjadi di suatu kawasan atau negara. Uni Eropa sebagai aktor HI dalam pembangunan internasional ikut memberi kontribusi dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di negara-negara lainnya dengan beberapa program kerja mereka.

Salah satu program kerja yang menjadi instrumen pendanaan bagi negara-negara lain yang terjerat kemiskinan di luar Uni Eropa adalah melalui Dana Pembangunan Eropa. Dibentuk melalui Traktat Roma pada tahun 1957, Dana Pembangunan Eropa menjadi instrumen utama bagi Uni Eropa untuk mendanai pembangunan di Kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik (ACP) dan juga negara-negara lainnya yang tergabung dalam *Overseas Countries and Territories* (OCTs). Dengan tujuan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan ekonomi, sosial dan budaya dari di kelompok daerah yang telah disebutkan di atas, Dana Pembangunan Eropa telah mencapai proyek kesebelas melalui Dana Pembangunan Eropa Edisi 11 yang berlangsung dari periode 2014-2020.<sup>5</sup>

Di periode terakhir mereka tersebut, anggaran yang telah digelontorkan sendiri mencapai hingga 30,5 miliar Euro dengan tambahan 2,6 miliar Euro dalam bentuk pinjaman melalui *European Investment Bank*.<sup>6</sup> Dengan demikian, proyeksi anggaran tersebut menunjukkan kekuatan ekonomi institusi regional tersebut dan

---

<sup>5</sup> European Commission, "European Commission," [commission.europa.eu](https://ec.europa.eu), 2019, <https://ec.europa.eu>.

<sup>6</sup> *Ibid.*



menunjukkan pengaruh mereka yang cukup besar bagi Kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik beserta OCTs.

Sebagai salah satu mitra utama Uni Eropa melalui Dana Pembangunan Eropa, Kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik memiliki berbagai permasalahan dalam pengentasan kemiskinan. Dengan semangat perubahan dan ingin maju bersama-sama, terbentuklah institusi regional bernama *African, Caribbean, and Pacific Countries* (ACP) yang berdiri sejak 1975. Didirikan atas perjanjian Georgetown, negara yang termasuk dalam ACP memulai kerja sama dengan Uni Eropa melalui Perjanjian Cotonou pada tahun 2000.<sup>7</sup> Kemiskinan yang terjadi di negara-negara anggota ACP terjadi karena berbagai faktor seperti budaya, *landlocked*, dan warisan hutang kolonial yang membuat negara-negara anggota ACP masih di bawah garis kemiskinan.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait kepentingan dari bantuan internasional Uni Eropa berupa Dana Pembangunan Eropa terhadap Kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik, dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif berdasarkan ilmu Hubungan Internasional. Penulis melihat ada sisi tertentu dari program Dana Pembangunan Eropa selain ekonomi yang berpengaruh kepada Kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik seperti sisi politik.

Topik ini sangat penting dan menarik untuk dibahas karena sejauh ini belum banyak literatur lain yang bisa menjadi acuan untuk memaparkan secara

---

<sup>7</sup> European Commission, "European Commission," [commission.europa.eu](https://ec.europa.eu), 2019, <https://ec.europa.eu>.

komprehensif mengenai alasan bantuan internasional ini dalam area-area yang sudah disebutkan oleh penulis di atas terkhususnya dalam pembangunan internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, penulis ingin membatasi fokus masalah dari topik tersebut hanya kepada area tertentu saja terkhususnya dalam bidang studi yang sedang ditempuh oleh penulis saat ini. Penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai kepentingan dari program Dana Pembangunan Eropa tersebut terhadap pembangunan internasional saat ini terkhususnya dalam sisi pembangunan di Kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik. Mengingat kemiskinan merupakan masalah *common* yang sudah sering dibahas dan tidak bisa terlepas dari berbagai akar permasalahan yang ada di berbagai negara atau kawasan, pengentasan kemiskinan dan solusi apa saja yang bisa dicapai untuk mengurangi kemiskinan sendiri perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian ada satu pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu:

1. Mengapa Uni Eropa memberikan bantuan pendanaan untuk pengentasan kemiskinan di Kawasan Negara Afrika, Karibia dan Pasifik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas pertimbangan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dibuat di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meneliti kepentingan dari adanya instrumen pendanaan Dana

Pembangunan Eropa ini yang digagas oleh Uni Eropa untuk pembangunan di kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik. Mengingat kemiskinan adalah salah satu *common problem* di tiga kawasan tersebut, maka perlu diteliti apakah kemiskinan di kawasan tersebut bisa mempengaruhi Uni Eropa sehingga mereka perlu untuk membuat instrumen dana tersebut.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan literatur untuk penelitian selanjutnya bagi para pembaca, peneliti lainnya dan bagi mahasiswa-mahasiswi yang menggeluti program studi Hubungan Internasional.

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan ilmu yang telah dipelajari selama ini di program studi Hubungan Internasional, Universitas Pelita Harapan.
2. Kegunaan praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam mengenai kepentingan dari Uni Eropa terhadap pemberian bantuan internasional ke negara atau kawasan lain.
3. Kegunaan teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin mendalami topik tersebut untuk dianalisis.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bagian. Lima bagian itu adalah:

**Bab I** : Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang mengenai fenomena kemiskinan yang terjadi di dunia ini terkhususnya dalam ilmu studi penulis yaitu Hubungan Internasional. Penulis menjabarkan mengenai alur berpikir bagaimana kemiskinan tersebut dapat memicu gelombang migrasi yang terjadi dari satu kawasan ke kawasan lainnya. Penulis menjelaskan mengenai Uni Eropa dan juga instrumen pendanaan mereka yaitu Dana Pembangunan Eropa. Pmenemukan suatu indikasi terselubung dari bantuan internasional yang diberikan oleh Uni Eropa melalui Dana Pembangunan Eropa terhadap pengentasan kemiskinan di kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik yang menjadi *scope* penelitian penulis saat ini. Dalam bab ini, peneliti menyajikan satu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

**Bab II** : Pada bab ini, penulis menjabarkan tinjauan pustaka yang telah penulis peroleh dari studi kepustakaan dan literatur sebelumnya yang menurut penulis relevan dengan topik yang ini penulis teliti dan analisis. Selanjutnya, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kerangka teori dan konsep-konsep yang menjadi kerangka dasar bagi penulis untuk menganalisis data yang telah penulis dapatkan.

**Bab III** : Pada bab ini, penulis akan menguraikan mengenai metodologi penelitian apa yang penulis pakai untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Metodologi penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV** : Pada bab ini, penulis akan menjawab dan membahas mengenai rumusan rumusan masalah yang telah penulis ajukan. Penulis akan menganalisis

dan mengidentifikasi kepentingan dari pemberian bantuan internasional oleh Uni Eropa ke kawasan Afrika, Karibia dan Pasifik. Penulis akan menjabarkan terlebih dahulu penyebab dari pemberian bantuan tersebut yaitu kemiskinan yang melandasi pemberian bantuan.

**Bab V** : Pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran dari topik yang sudah penulis bahas. Selanjutnya, penulis akan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik yang serupa.

